

## Model *Advance Organizer* Berbantuan Media Grafis Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Ni Kadek Trisnadewi<sup>1</sup>, Made Putra<sup>1</sup>, I Ketut Ardana<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia*

*e-mail:* trisnadewi080@gmail.com<sup>1</sup>, putra.made3112@gmail.com<sup>2</sup>,  
ketut\_ardana55@yahoo.com<sup>3</sup>

### Absrtak

Rendahnya pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa di Sekolah Dasar disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *the post test only no-treatment control group design*. Populasi yang dilibatkan ialah seluruh kelas IV SD sebanyak 272. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel secara keseluruhan ialah 66 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kompetensi pengetahuan IPS. Data *post-test* kompetensi pengetahuan IPS dianalisis menggunakan uji-t tipe *polled varians*. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 7,79$  dan pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 64$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPS kelas IV SD yang disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan *advance organizer* berbantuan media grafis memiliki timbal balik yang positif terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa SD melalui tahapan-tahapa dalam proses pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri dalam proses belajar dan akan mempermudah pemahaman peserta didik.

Kata-kata kunci : *advance organizer*, media grafis, IPS

### Absrtact

The low achievement of competency in social science knowledge of students in elementary schools is due to the ineffective learning process. This study aims to analyze the effect of the advanced organizer learning model assisted by graphic media on social science knowledge competencies. This research is a quasi-experimental study using the post-test only no-treatment control group design. The population involved was the whole class IV elementary school as many as 272. The sampling technique in this study used a cluster random sampling with a total sample size of 66 students. The instrument used to collect data was a IPS knowledge competency test. IPS knowledge competency post-test data were analyzed using polled variance t-test. Based on the results of the t-test analysis obtained  $t_{count} = 7.79$  and at a significance level of 5% and  $dk = 64$  obtained  $t_{table} = 2.00$ . Because  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_0$  is rejected. Then it can be concluded that the advanced organizer learning model assisted by graphic media significantly influences the competence of social science knowledge in grade IV elementary school

**Keywords:** advance organizer, graphic media, IPS

---

\*Corresponding author.

## 1. Pendahuluan

Kurikulum ialah serangkaian peraturan yang mencangkup keinginan yang hendak dicapai, pembahasan dan bahan pelajaran yang akan dijadikan acuan ataupun pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan pendidikan (Gunawan, 2013). Berbagai upaya dilaksanakan oleh pemerintah guna untuk menyempurnakan kurikulum yang ada. Penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sekarang ini dioptimalkan melalui Kurikulum 2013 merupakan contoh upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan yang menekankan peserta didik dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan kompetensi. Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran tematik terpadu yang dituangkan kedalam tema. Tema tersebut diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk didalamnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS ialah muatan materi yang membahas mengenai berbagai kajian ilmu baik ilmu sosial, dan berbagai aktifitas dasar seorang yang dibahas untuk memberikan wawasan kepada peserta didik (Putra, Darsana and Darmayanti, 2017). Muatan materi IPS dirancang untuk mengembangkan kognitif siswa terhadap keadaan sosial bermasyarakat (Gede *et al.*, 2019). Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengenalkan konsep, keterampilan, nilai-nilai sosial serta memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan inkuiri yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kesimpulannya dari pengertian tersebut ialah IPS merupakan penyederhanaan dan kombinasi dasar-dasar pengetahuan sosial dan keterampilan. Namun demikian tidak dapat dipungkiri lagi bahwa muatan materi IPS masih memiliki banyak hambatan dan permasalahan.

Pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran IPS disekolah masih mengalami beberapa kendala. Antara lain masih rendahnya pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa. Hal ini dikarenakan muatan materi IPS masih dianggap membingungkan, membosankan tidak menarik, bersifat hafalan (*memorizing*) terhadap isi buku materi IPS, dan pembelajaran yang cenderung teoritis (Adi Kusuma Atmaja *et al.*, 2019). Muatan materi IPS yang bersifat hafalan membuat peserta didik mudah jenuh mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan lebih memilih untuk bercanda dengan teman sebangkunya daripada mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru (Ni Pt. Dayantari<sup>1</sup>, Ndara Tanggu Renda<sup>2</sup>, 2013). Muatan materi IPS yang dianggap membingungkan juga akan berdampak dengan minat siswa mengikuti pelajaran IPS dan akan menimbulkan rasa jenuh sehingga kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran IPS (Setyowati *et al.*, 2016). Muatan materi IPS yang terlalu padat membuat peserta didik menjadi enggan untuk mempelajari lebih dalam mengenai materi pelajaran IPS (Anika and Fajar, 2020). Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, mata pelajaran IPS masih banyak mengalami permasalahan. Hal ini disebabkan oleh kelemahan dari mata pelajaran IPS itu sendiri yang dianggap kurang dalam pengaplikasian materi ajar, sehingga pembelajaran dianggap hanya sekedar saja tanpa manfaat yang dapat diperoleh (Susanto, 2014). Terbatasnya aktivitas belajar peserta didik dengan lingkup materi IPS yang begitu luas dalam proses belajar IPS yang menyebabkan siswa hanya memperoleh pengetahuan mereka dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak melalui buku siswa yang tentunya akan menumbuhkan rasa bosan dan jenuh. Hal ini tentunya akan menimbulkan kesenjangan antara tujuan dan harapan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran IPS dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelas IV SDN yang terdapat di Gugus PB Sudirman, pencapaian rata-rata hasil UAS kompetensi pengetahuan IPS siswa pada semester ganjil masih rendah. Perolehan data dari 3 SD dengan jumlah siswa sebanyak 101 memperlihatkan hasil rata-rata nilai UAS kompetensi pengetahuan IPS adalah 68,36 dengan KKM di masing-masing sekolah adalah 75,00. Rendahnya pencapaian tersebut dikarenakan kondisi di lapangan yang terlihat dari muatan materi IPS cenderung bersifat hafalan menyebabkan peserta didik merasa bosan dan merasa enggan dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang berkaitan

dengan mata pelajaran IPS tersebut. Siswa lebih banyak bercanda dengan temannya, memainkan alat tulis ataupun barang-barang yang ada di sekitarnya pada saat itu yang menyebabkan siswa kurang berinteraksi dengan guru atau teman yang sedang menyampaikan pendapatnya di kelas mengenai muatan materi IPS. Jika hal ini dibiarkan saja akan menghambat siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan redahnya pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa. Pembuktian dari pernyataan tersebut diperkuat dengan temuan yang diperoleh secara langsung di lapangan, hasil perolehan data berdasarkan diskusi bersama dengan berbagai pihak yang terlibat di sekolah pada masing-masing SD di Gugus tersebut dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Atsery, Haris and Indrayani, 2019) yang menyatakan bahwa muatan materi IPS merupakan muatan materi yang membosankan dan membingungkan bagi siswa dikarenakan materi yang padat dan terstruktur dari banyak konsep. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Manuaba and Sujana, 2020) memaparkan bahwa IPS ialah materi yang sangat sulit di sekolah dasar dikarenakan dalam pembelajarannya harus menekankan pada konsep yang begitu banyak dan memiliki cakupan yang luas. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Tia Lestari *et al.*, 2015) memaparkan bahwa IPS ialah pelajaran yang memerlukan ingatan yang sangat kuat untuk memahami materinya.

Melihat permasalahan disebutkan, dipandang perlu diadakannya percobaan untuk menerapkan model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Suatu model yang berorientasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS adalah model *advance organizer* (Atsery, Haris and Indrayani, 2019). Model pembelajaran *advance organizer* tergolong dalam kelompok model mengolah informasi. Model ini dipersiapkan guna memperkokoh susunan kognitif siswa, pemahaman peserta didik mengenai muatan pelajaran dan dengan cara apa untuk mengelolanya, memberi pengertian yang lebih jelas, dan menjaga muatan pelajaran dengan baik (Huda, 2013). Model ini memaparkan mengenai sebuah teori dengan mengolah pembelajaran verbal menjadi bermakna (Sulianto, Anitah and Pembelajaran, 2017). Menurut Ausubel, pada setiap kajian mempunyai urutan dasar yang terbentuk dari konsep memproses informasi tersebut. Meramu lebih lanjut suatu masalah (*advance organizer*) ialah model pembelajaran yang berpengaruh positif dalam mengajarkan dasar informasi atau konsep (Dr. I Wayan Rinda Suardika, 2013). *Advance organizer* juga peserta didik dibantu oleh guru dengan dasar-dasar tempat menggantungkan fakta-fakta atau kenyataan dan konsep yang akan dipelajari peserta didik, berkaitan dengan itu mampu membantu siswa menyambungkan muatan pelajaran yang telah ia dapatkan dengan muatan yang akan didapatkannya (Wahab, 2009).

Keunggulan dari model *advance organizer* terlihat pada ide-ide yang dipaparkan dalam model ini akan membentuk pemahaman peserta didik meningkatkan dengan cara peserta didik menemukan langsung point penting atau inti dari setiap muatan materi yang telah disampaikan. Dengan *advance organizer* pemaparan mengenai materi tidak bertele-tele yang akan membuat peserta didik semakin senang dan mendalami isi dari bahasan secara mandiri dengan caranya sendiri namun tetap diawasi oleh pendidik atau guru yang mendampingi pada saat itu serta model ini membelajarkan dengan mengingat materi inti tanpa harus menghafal keseluruhan tetapi memahami materi secara keseluruhan melalui point materi yang disajikan pada *advance organizer* (Muhammad Fahreizza Ibrahim Al Afghani, 2017). Model *advance organizer* menunjukkan kepada peserta didik dalam membangun muatan materi dalam pelajaran. Serta model ini merupakan model yang dibentuk untuk mengajarkan keterampilan pembelajaran secara efektif, menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik, memperkuat struktur kognitif peserta didik dan menumbuhkan sikap belajar mandiri melalui gagasan inti dari apa yang sudah dipelajari (Wirastini, Sujana and Negara, 2013). Untuk menumbuhkan perhatian peserta didik dan membiasakan mereka agar berpikir secara cermat guna meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS, dapat dibantu dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media pembelajaran (Romaliyana, Putra and Sujana, 2019).

Media pembelajaran ialah suatu mediator, pengantar, atau perantara difungsikan oleh seorang guru untuk mempermudah jalannya pembelajaran (Sukiman, 2012). Media

berperan penting pada saat pelajaran sedang berlangsung dan membantu guru untuk menyampaikan pelajaran di kelas. Media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih dengan cepat mengertikan muatan pelajaran dan penjelasan melalui media seperti media yang berupa gambar, audio, visual, media grafis dan jenis media lainnya (Sultan and Tirtayasa, 2019). Media yang dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran *advance organizer* dalam muatan materi IPS adalah media grafis (Kd. Meta Dewi, 2013). Media grafis tergolong media visual yang mengandalkan indera penglihatan. Materi akan disampaikan melalui simbol komunikasi visual (Wirastini, Sujana and Negara, 2013). Media grafis digunakan untuk memberikan ketertarikan kepada murid agar berfokus pada materi yang dibelajarkan melalui media tersebut. Media grafis juga memudahkan peserta didik untuk belajar mengenai fakta-fakta memperjelas materi yang susah untuk diingat agar mudah untuk dipahami dan lama diingat oleh peserta didik khususnya dalam pelajaran IPS (Suharmantari, Wiyasa and Suadnyana, 2013).

Media grafis bertujuan untuk mengantarkan pesan/informasi dari narasumber ke penerima. Informasi akan diubah dengan bentuk lambang-lambang komunikasi visual yang artinya media grafis menggunakan saluran dengan melibatkan indera penglihatan dan lambang-lambang tersebut perlu diteliti dan dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan berjalan optimal (Pendidikan, Sekolah and Ganesha, 2013). Grafis juga akan menumbuhkan perhatian dan memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan melalui berbagai macam media grafis yang ada dan simbol pada saat proses pembelajaran IPS khususnya. Keunggulan dari media grafis ialah dengan gambar atau simbol yang ditampilkan akan memperjelas sajian informasi sehingga dapat melancarkan proses pembelajaran, meningkatkan perhatian, interaksi langsung antara peserta didik dan media grafis akan sangat membantu mengatasi keterbatasan indera dan ruang. Kesederhanaan media grafis juga merupakan suatu keunggulan dalam persiapan media dalam proses pembelajaran karena mudah untuk dipahami dan mudah untuk ditemukan. Media grafis juga menumbuhkan perhatian dan memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan melalui berbagai macam media grafis yang ada (Yopiani and Suryaabadi, no date)

Melalui model *advance organizer* berbantuan media grafis peserta didik dapat memahami materi dengan cepat dan lama diingat karena ketika berlangsungnya pemberian muatan materi kepada peserta didik akan memperoleh sebuah kejadian langsung yang membuat proses tersebut bermakna bagi peserta didik (Joyce, 2011). Melalui model *advance organizer* berbantuan media grafis akan mengajarkan siswa untuk lebih memahami konsep dengan meninjau secara luas tentang apa yang hendak dipelajari dan menggabungkan fakta-fakta dari konsep yang ditemuinya pada media grafis (Wahab, 2012). Tentunya, kejadian ini akan memberikan efek yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam hal mencerna dan mengolah setiap materi yang di perolehnya agar dapat dipahaminya dengan baik dan benar melalui kesan-kesan yang dialaminya sendiri. Berdasarkan media dan model ini akan melatih peserta didik secara terus menerus untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang telah dipekerjanya. Seperti misalnya media globe dan peta sangat penting untuk mengkonkretkan pesan-pesan abstrak sehingga peserta didik dengan mudah mengertikan pembelajarannya melalui media tersebut dan mengembangkan pengetahuan umum yang dimilikinya menjadi lebih spesifik lagi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dilakukan oleh (Atsery, Haris and Indrayani, 2019) mengenai model *Advance Organizer* dengan hasil diperoleh bahwa rerata hasil belajar IPS siswa setelah dibelajarkan dengan model *advance organizer* mengalami peningkatan dari 70,65 menjadi 80,65 dan penelitian mengenai media grafis dilakukan oleh (Kd. Meta Dewi, 2013) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPS siswa kelas V SD yang dibelajarkan dengan bantuan media grafis dalam proses penelitian dengan  $t_{hit} = 3,423 > t_{tab} = 2,000$ .

Dari uraian tersebut, secara teoretis model pembelajaran *advance organizer* yang dikombinasikan dengan media grafis memberikan timbal balik positif terhadap kompetensi pengetahuan IPS, namun perlu dilakukan pembuktian secara empirik dengan akan

dilaksanakannya penelitian eksperimen yang tujuan untuk mengetahui pengaruh model *advance organizer* berbantuan media grafis terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa melalui penggabungan model *advance organizer* dan media grafis kedalam susunan rencana pelaksanaan pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Gugus PB Sudirman Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa serta penelitian ini diharapkan agar model *advance organizer* berbantuan media grafis dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS siswa Sekolah Dasar.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen yang tergolong kategori quasi eksperimen dengan desain *the posttest-only no-treatment control group design*. Populasi yang dilibatkan ialah seluruh kelas IV pada Gugus PB Sudirman tahun pelajaran 2019/2020 yang menerapkan kurikulum 2013. Jumlah populasi keseluruhan adalah 271 siswa. Peneliti memilih cara *cluster sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan gugus. Pemilihan menggunakan teknik sampel gugus ini dikarenakan setiap gugus mengandung unsur dan karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen (Agung, 2014). Hasil pemilihan secara random melalui teknik *cluster sampling* menunjukkan bahwa kelas IV SD Negeri 5 Dauh Puri dan kelas IV A SD Negeri 24 Dauh Puri muncul sebagai kelas yang akan dijadikan sampel. Kedua kelompok sampel terpilih akan diuji kesetaraan terlebih dahulu.

Penyetaraan kemampuan awal siswa menggunakan skor ulangan akhir semester IPS siswa. Hasil skor ulangan akhir semester IPS siswa tersebut akan diuji dengan menggunakan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil pengujian normalitas sebaran data diperoleh hasil kelas IV A SD Negeri 24 Dauh Puri didapat  $KS_{hit} = 0.08$  dan  $KS_{tab}$  pada untuk taraf signifikansi 5% = 0.22. Berdasarkan nilai yang diperoleh  $KS_{hit} < KS_{tab}$  sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan diketahui kelas IV SD Negeri 5 Dauh Puri didapat  $KS_{hit} = 0.13$  dan  $KS_{tab}$  pada taraf signifikansi 5% = 0.23. Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa  $KS_{hit} < KS_{tab}$  sehingga data tersebar normal. Setelah data yang dieproleh sudah memenuhi persyaratan normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan hasil yang diperoleh bahwa  $F_{hit} = 1,01$  dan  $F_{tab} = 1,82$  perolehan analisis menunjukkan bahwa  $F_{hit} < F_{tab}$  pada tingkat signifikansi 5%, dk masing-masing  $n-1$  maka varians homogen. Selanjutnya karena data yang diperoleh sudah tersebar normal dan memiliki varians yang homogen maka kedua sampel tersebut dinyatakan setara dan boleh digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil pemilihan secara random menunjukkan bahwa kelas IV A SD Negeri 24 Dauh Puri muncul sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang dan kelas IV SD Negeri 5 Dauh Puri muncul sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Data yang harus diperoleh di dalam penelitian ini ialah data kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dikumpulkan melalui tes. Jenis tes yang dipergunakan ialah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban yang disusun oleh peneliti sendiri. Data yang diukur adalah mengenai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang berpatokan dengan kompetensi dasar pengetahuan IPS yaitu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan SDA untuk kesejahteraan masyarakat. Indikator juga merupakan patokan yang dipergunakan untuk penilaiannya. KD dan indikator dituangkan kedalam kisi-kisi soal. kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Kompetensi Pengetahuan IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jenjang Proses Kognitif						No. Soal	Jml. Soal	Bentuk Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6			
3.1 Mengidentifikasi karakteristik	3.1.1 Menyebutkan sumber daya alam diperbaharui	√						1,9,15,23,29	5	PG
Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	C1	C2	C3	C4	C5	C6	No. Soal	Jml. Soal	Bentuk Soal
	3.1.2 Menyebutkan daya alam tidak diperbaharui	√						2,16,24,30	4	PG
	3.1.3 Mengaitkan pengaruh kondisi geografis dengan kegiatan manusia			√				3,10,17,25	4	PG
	3.1.4 Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam terbaharukan dan tidak terbaharukan		√					4,11,18,26,31	5	PG
	3.1.5 Menjelaskan persebaran jenis-jenis sumber daya alam di Indonesia		√					5,12,19,32	4	PG
	3.1.6 Menyebutkan fungsi lingkungan bagi kehidupan manusia	√						6,20,27,33	4	PG
	3.1.7 Mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan daerah persebaran sumber daya alam di Indonesia				√			7,13,21,34	4	PG
	3.1.8 Menentukan daerah persebaran sumber daya alam hewani di Indonesia			√				8,14,22,28,35	5	PG

Berdasarkan tabel 1, terdapat 8 indikator yang harus dicapai yang meliputi 3 indikator pada C1 (mengingat), 2 indikator pada C2 (memahami), 2 indikator pada C3 (menganalisis) dan 1 indikator pada C4 (menerapkan). Jumlah soal secara keseluruhan ialah 40 butir soal dengan bentuk soal tes objektif pilihan ganda.

Tes yang digunakan telah diuji kelayakan instrumennya melalui 1) Uji Validitas yang terdiri dari uji validitas isi yang berfungsi untuk mengkasi tes itu sendiri dan validitas butir yang didapatkan atas dasar observasi di lapangan dengan dan untuk mengukur validitas butir tes menggunakan rumus uji validitas butir tes yaitu korelasi *product moment*. Nilai yang telah didapat kemudian dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari  $r_{tab}$ . Jika  $r_{hit} > r_{tab}$  sehingga dikategorikan valid, Jika  $r_{hit} < r_{tab}$  sehingga dikategorikan tidak valid, dari 40 soal yang diujikan diperoleh 35 soal yang valid. 2) Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tes kompetensi pengetahuan IPS diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,92 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. 3) Uji Daya Beda. Tes yang dianalisis dalam uji daya beda adalah seluruh butir soal yang valid. Berdasarkan perhitungan analisis daya beda tes diperoleh 14 soal cukup, 19 soal baik dan 2 soal baik sekali. 4) Uji Tingkat Kesukarandengan perolehan 12 soal mudah, 20 soal sedang dan 3 soal sukar.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif diantaranya menentukan nilai rerata, simpangan baku, dan varians. Statistik inferensial merupakan cara pengolahan data dengan cara menerapkan rumus-rumus untuk kesimpulan (Agung, 2014). Analisis data kompetensi pengetahuan IPS menggunakan analisis uji-t (*t-test*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut: 1) Uji normalitas sebaran data dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila  $Ks_{hit} \leq Ks_{tab}$  maka data dikatakan berdistribus normal. 2) Uji Homogenitas varians dengan menggunakan rumus uji F dengan kriteria pengujian jika  $F_{hit} \leq F_{tab}$  maka data memiliki varians yang homogen. Apabila uji prasyarat telah terpenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t tipe *polled varians*. Dengan kriteria pengujian apabila  $t_{hit} \leq t_{stab}$  maka  $H_0$  ditolak (gagal diterima).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah tentang kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV Tema 6 Cita-Citaku. Hasil penelitian ini memaparkan tentang skor maksimal, skor minimum, skor rata-rata, tandar deviasi dan varians data kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri 24 Dauh Puri pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *advance organiizer* dengan bantuan media grafis yang berjumlah 34 orang dan siswa kelas IV SD negeri 5 Dauh Puri pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pelaaajaran konvensional, yang berjumlah 32 orang. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan ialah 66 siswa. Tes kompetensi pengetahuan IPS yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini ialah berjumlah 35 butir soal pilihan ganda yang telah melalui pengujian instrumen. *Post-test* diberikan setelah enam kali *treatment* (perlakuan). Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Tabel Deskripsi Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Maksimal	97,14	85,71
Skor Minimum	65,71	54,29
Rata-rata	82,94	68,21
Standar Deviasi	8,66	8,27
Varians	74,95	68,33

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data pada kelas IV A SD Negeri 24 Dauh Puri sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan bantuan media grafis sebanyak enam kali pertemuan dan kemudian diberikan *post-test* yang memperoleh skor maksimum = 97,14 dan skor minimum 65,71 dengan rata-rata 82,94 dan data data pada kelas IV SD Negeri 5 Dauh Puri sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional memperoleh skor maksimum = 85,71 dan skor minimum 54,29 dengan rata-rata 68,21.

Uji hipotesis menggunakan uji-t tipe *polled varians*. Namun sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dipergunakan agar dapat diketahuinya sebaran data skor pada kedua kelompok yang terlibat sudah memiliki data yang normal atau tidak. Uji normalitas mempergunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil pada kelas eksperimen diperoleh skor maksimum  $|F_r - F_s| = 0,07$  dan skor tabel *kolmogorov-smirnov* untuk taraf signifikansi 5% = 0,22, karena skor maksimum  $|F_r - F_s| < \text{skor tabel } kolmogorov-smirnov$  maka data berdistribusi normal dan hasil pada kelas kontrol diperoleh skor maksimum  $|F_r - F_s| = 0,09$  dan skor tabel *kolmogorov-smirnov* untuk taraf signifikansi 5% = 0,23, karena skor maksimum  $|F_r - F_s| < \text{skor tabel } kolmogorov-smirnov$  maka data dikategorikan normal. Pengujian homogenitas varians antar kelompok dimaksudkan agar diperolehnya data yang meyakinkan terhadap perbedaan yang diperoleh dalam penelitian pada saat pengujian hipotesis memang benar bersumber dari perbedaan antara kedua kelompok dan tidak disebabkan oleh perbedaan internal kelompok. Pengujian homogenitas varians menggunakan pengujian dengan rumus F dengan tingkat kesalahan 5% dengan dk untuk pembilang masing masing  $n - 1$  dengan hasil didapat bahwa  $F_{hit} = 1,10$  dan  $F_{tab} = 1,82$ , pada tingkat signifikansi 5% dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 31. Karena  $F_{hit} < F_{tab}$ , maka data memiliki variansi yang homogen.

Dari data yang diperoleh pada pengujian normalitas dan homogenitas varians, dihasilkan yang telah tersebar normal dan homogen dalam variansnya. Maka dikatakan uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan mempergunakan uji-t tipe *polled varians* dengan kriteria pengujian apabila  $t_{hit} \leq t_{tab}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikansi 5%. Sajian data hasil analisis uji-t kompetensi pengetahuan IPS dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji-t Kompetensi Pengetahuan IPS

No	Sampel	N	Dk	X	S <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	34	64	82,94	74,95	7,79	2,00	Ho Ditolak
2	Kelas Kontrol	32		68,33	68,33			

Setelah diperoleh nilai pengujian hipotesis yang mempergunakan rumus uji-t *polled varians* didapat  $t_{hit} = 7,79$  pada taraf signifikansi 5% ,  $dk = 34 + 32 - 2 = 64$   $t_{tab} = 2,00$ . Sesuai dengan perolehan data dapat dinyatakan bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$  (  $7,79 > 2,00$ ) maka bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pengetahuan IPS kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *advance organizer* berbantuan media grafis dengan kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh pemberian perlakuan yang berbeda kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemberian perlakuan yang berbeda kepada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penerapan model pelajaran *advance organizer* dengan bantuan media grafis dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok sampel dilakukan sebanyak enam kali dan sama-sama diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pengetahuan IPS telah dikuasai selama eksperimen dilakukan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa rerata

kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 82,94 dibandingkan dengan rata-rata kelompok kontrol yaitu 68,21. Hal ini berarti bahwa terdapat peredaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pelajaran *advance organizer* dibantu media grafis dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas IV SD.

Perbedaan hasil yang diperoleh antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang dilakukan. Dimana kelompok eksperimen memperoleh hasil rata-rata lebih tinggi dikarenakan perlakuan model pelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *advance organizer* berbantuan media grafis terlihat bahwa siswa mampu membangun pemahaman awal dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap media grafis, secara otomatis pada saat mengamati media dan membangun pengetahuan awal siswa akan berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan siswa akan berfokus pada materi pembelajaran baru yang dipelajarinya pada saat itu. Sepanjang pelaksanaan belajar di kelas sedang berlangsung peserta didik selalu dilibatkan dalam setiap waktunya, perilaku siswa yang begitu antusias dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mengerti apa yang telah dipelajarinya dan cepat memperoleh kesimpulan pada setiap informasi yang diperolehnya dengan pengembangan konsep yang ditemukannya secara individu secara langsung. Hal ini akan menjadikan pembelajaran tersebut bermakna dan meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang dimilikinya. Temuan yang diperoleh di lapangan dengan penerapan model *advance organizer* sangat tepat untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS yang dikeluhkan banyak hafalan. Hal ini dikarenakan kegiatan dalam setiap proses dalam pembelajaran mengajarkan siswa untuk belajar menumbuhkan konsep barunya dengan cara mengumpulkan poin-poin penting dari setiap materi yang dibelajarkan. Dan mengembangkan poin-poin tersebut kedalam pemahaman yang mereka miliki untuk mempermudah mereka mempelajari materi IPS. Kehadiran media grafis dalam penelitian ini sangat mendukung berjalannya model *advance organizer* dikarenakan materi IPS yang luas dan padat mengenai hal-hal yang susah untuk ditemukan secara nyata dapat digantikan dengan media grafis berupa gambar, peta dan globe yang dapat menjangkau hal tersebut seperti misalkan pada saat membahas mengenai materi persebaran SDA yang terdapat di Indonesia, sangat susah jika hanya dijelaskan melalui ucapan saja mengenai contoh SDA dan persebarannya, tetapi dengan adanya bantuan dari media grafis berupa peta, gambar dan globa ini sangat membantu siswa agar dengan mudah mengetahui rupa dari SDA yang dibahas serta persebarannya melalui peta persebaran sumber daya alam. Hal inilah yang membuat penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa semakin meningkat.

Kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional terlihat kurang optimal, hal ini dilihat dari antusias siswa yang kurang dan kecenderungan peserta didik belum terlihat memberikan tanggapan yang aktif terhadap penjelasan gur selama pelaksanaan kegiatan belajar di kelas yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Pembelajaran yang diulang-ulang setiap hari yang hanya mengacu pada lima pengalaman belajar membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa, pada dasarnya kompetensi pengetahuan IPS siswa dipengaruhi oleh kemampuan dari setiap siswa, interaksi, dan kondisi proses pembelajaran. Melalui model *advance organizer* berbantuan media grafis peserta didik dapat memahami materi dengan cepat dan lama diingat karena ketika berlangsungnya pemberian muatan materi kepada peserta didik akan memperoleh sebuah kejadian langsung yang membuat proses tersebut bermakna bagi peserta didik (Joyce, 2011). Melalui model *advance organizer* berbantuan media grafis akan mengajarkan siswa untuk lebih memahami konsep dengan meninjau secara luas tentang apa yang hendak dipelajari dan menggabungkan fakta-fakta dari konsep yang ditemuinya pada media grafis (Wahab, 2012). Selin teori tersebut hasil penelitian yang telah terlaksana ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani (2013) tentang

model pelajaran *advance organizer* dengan hasil yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model *Advance Organizer* terhadap hasil belajar IPS siswa berdasarkan perolehan rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi yaitu 22,17 dibandingkan rerata kelompok kontrol yaitu 15,10. Dan penelitian tentang media grafis yang dilasanakan oleh (Kd. Meta Dewi, 2013) yang menunjukkan rerata hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan berbantuan media grafis lebih besar dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan hasil  $t_{hit} = 78,99 > t_{tab} = 23,63$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan berbantuan media grafis.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus PB Sudirman Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 4. Simpulan

Dengan diperolehnya hasil dan pembahasan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilihat dari rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 82,94 dan rata-rata skor kelompok kontrol sebesar 68,21 dan juga berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hit} = 7,79$  dan pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 34 + 32 - 2 = 64$  diperoleh  $t_{tab} = 2,00$ . Karena  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus PB Sudirman Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian, beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu: a) Kepada kepala sekolah, disarankan agar dapat menjadikan model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan peserta didik khususnya pada muatan pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis memberikan timbal balik yang positif terhadap siswa baik dari segi kognitif khususnya. b) Kepada rekan-rekan guru, disarankan agar berinovasi dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan yang digunakan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. c) Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran *advance organizer* berbantuan media grafis pada mata pelajaran IPS ataupun mata pelajaran lainnya yang sesuai, agar selalu mempertimbangkan beberapa hambatan yang dialami pada penelitian ini sebagai bahan acuan agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Adi Kusuma Atmaja, K. et al. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Song Berbasis Lagu Anak Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sukawati', *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, pp. 157–162. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17988>.
- Anika, M. and Fajar, W. (2020) 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS', 4(1), pp. 84–89.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Atsery, L. F. W., Haris, I. A. and Indrayani, L. (2019) 'Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa Kelas Vii Mts Al-Kiriyah Tegallingsah Kabupaten Buleleng 2018/2019', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), p. 109. doi: 10.23887/jjpe.v11i1.20129.
- Dr. I Wayan Rinda Suardika, S. (2013) 'Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Operant Conditioning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus Letkol Wisnu', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). doi: 10.23887/jjsgsd.v2i1.3084.
- Gede, I. D. *et al.* (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS', 3(3), pp. 387–393.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Fiosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A & Abdul H. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pressindo.
- Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2014. *Model pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kd. Meta Dewi, I. M. P. I. B. S. M. (2013) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 18 Pemecutan', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1556>.
- Muhammad Fahreizza Ibrahim Al Afghani, K. P. R. (2017) 'Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), pp. 195–199.
- Ni Pt. Dayantari<sup>1</sup>, Ndara Tanggu Renda<sup>2</sup>, N. N. M. A. (2013) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan ( Make a Match ) Terhadap Hasil', *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (Make a Match) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd*, (1).
- Pendidikan, J., Sekolah, G. and Ganesha, U. P. (2013) 'Pengaruh Strategi Belajar Pq4r Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Saba Gianyar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha'.
- Pratiwi, I. G. A. R., Manuaba, I. B. S. and Sujana, I. W. (2020) 'Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Aktualisasi Diri dalam Kelompok Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS', 4(2), pp. 209–220.
- Putra, M., Darsana, I. W. and Darmayanti, N. K. A. M. (2017) 'Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbasis Reinforcement Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas V', *International Journal of Elementary Education*, 1(2), p. 145. doi: 10.23887/ijee.v1i2.11607.
- Romaliyana, R. Y., Putra, M. and Sujana, I. W. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flipchart Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas V', *Media Komunikasi FPIPS*, 18(1), pp. 311–319. doi: 10.23887/mkfis.v18i1.22235.
- Setyosari, Punaji H. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyowati, R. *et al.* (2016) 'Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 1 , Maret 2016 ( 74-81 ) Online : <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> Efektivitas Pendekatan Scientific Dengan Pbl Dan Problem Solving The Effectiveness Of Scientific Approach

- With Pbl And Problem ', 3(1), pp. 74–81.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharmantari, ni pt, Wiyasa, i km and Suadnyana, i ngh (2013) 'Model Elaborasi Berbantuan Media Grafis Terhadap', *journal mimbar PGSD Ganesha*, 1(1). Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1379/1240>.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sulianto, J., Anitah, S. and Pembelajaran, P. (2017) 'Pengembangan Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Penalaran Siswa Di', 8(4), pp. 209–219.
- Sultan, U. and Tirtayasa, A. (2019) 'Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan', 2(1), pp. 667–677.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thyer, Bruce A. 2012. "Quasi-Experimental Research Design". Florida: Florida State University.
- Tia Lestari, K. et al. (2015) 'Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas III SD', (1). Available at: <https://www.neliti.com/publications/124577/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-teknik-make-a-match-terhadap-motivasi-bel>.
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wirastini, L., Sujana, I. W. and Negara, I. G. A. O. (2013) 'Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IVB SDN 1 Padang Sambian'.
- Yopiani, P. S. and Suryaabadi, I. B. G. (no date) 'Pengaruh Model Learning Cycle 5e ( Engagement , Exsploration , Explanation , Elaboration , Evaluation ) Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V SD N 1 Kesiman'.